BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan adalah suatu bentuk proses dimana seseorang mempelajari tingkatan-tingkatan yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Pengembangan suatu proses jangka panjang dalam meningkatkan kapabilitas dan motivasi agar dapat menjadi sebuah potensi yang berharga, pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan dalam melaksanakan suatu perkerjaan yang lebih baik dan bahwa program pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam dirinya.

Pengembangan suatu proses jangka panjang untuk meningkatkan jati dirinya untuk masa depan yang selalu berbeda-beda dalam masa pengembangannya. Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengeruhi oleh belajar dan pengalaman. Tingkat kreativitas seseorang dipengaruhi disaat menjalani proses pembelajaran dan pengembangan yang sangat lama.

Semua orang mempunyai potensi yang berbeda-beda. Minat bakat seseorang bisa mempengaruhi potensi diri sendiri yang ditentukan dalam ruang lingkupnya sehari-hari. Pengembangan dalam bakat yang sesuai dengan minatnya berperan penting membantu proses pengembangan hidup kita sendiri, karena tidak mudah bagi seseorang untuk meningkatkan minat bakat bagi diri sendiri dalam memperlajari semua bidang ilmu yang ingin di pelajari. Manejer harus memahami pengembangan minat dan bakat seorang santri atau pelajar, manejer harus bisa meningkatkan pengembangan seseorang dengan memahami tingkatan-tingkatan kercerdasan seseorang guna mempersiapkan seseorang pada masa yang akan datang.

Pondok Pesantren adalah suatu tempat pendidikan berbasik agama yang menyediakan sebuah pembelajaran agama islam bagi santri, yang diasuh oleh seorang kiai yang tinggal bersama-sama dalam satu lokasi. Pondok pesantre ialah sebuah intansi pendidikan tradisional yang banyak mendapatkan perhatian baik dari kalangan swasta ataupun pemerintah. Pondok Pesantren sendiri mempunyai watak yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri. Pondok Pesantren juga memiliki tradisi keilmuan yang berbeda daripada lembaga pendidikan Islam lainnya, contohnya seperti madrasah atau sekolah. Ciri utama yang membedakan dari lembaga pendidikan Islam ialah adanya pengajaran kitab kuning sebagai kurikulum. Kitab kuning sendiri bisa menempati posisi yang istimewa dalam kurikulum Pondok Pesantren, karena keberadaan kitab kuning menjadi unsur penting dalam diri pondok Pesantren, sekaligus mencirikan perbedaan dari lembaga pendidikan Islam lainnya (Dhoefier, 2011).

Pondok Pesantren memiliki sistem pendidikan yang bersifat independen. Adapaun metode yang dipakai pada saat pengajara kitab kuning menggunakan cara sorogan dan bandongan. Sorogan yang dimaksud sistem pengajaran secara individu dengan membaca kitab didepan kiai, sedangkan bandongan sendiri yaitu sistem pengajaran secara kolektif dengan sekelompok santri mendengarkan kiai yang membaca, menerjemahkan dan menerangkan kitab tersebut. Pondok Pesantren dihadapi tantangan seperti pembangunan, kemajuan, pembaharuan, serta tantangan keterbukaan dan globalisasi. Pondok Pesantren juga dituntut untuk bisa bertahan, mengembangkan diri, dan menempatkan diri dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia secara keseluruhan (Qomar, 2005)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), minat adalah berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. minat yang bisa dikatakan juga dalam interest adalah hal-hal sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk lebih cenderung dan merasa tertarik pada orang, benda, atau

kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Abror, 1993).

Dalam minat terdapat hal-hal sebagai berikut: 1) Perasaan suka atau tertarik pada suatu objek, yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi Muncul setelah adanya pengetahuan tentang objek. Dengan demikian, minat dilihat sebagai suatu kesadaran terhadap suatu objek atas dasar adanya suatu kebutuhan atau kemungkinan terpenuhinya kebutuhan.

Minat yang pada diri sendiri juga bisa menimbulkan aspirasi, sebagai pendorang dalam memotivasi diri, dapat menimbulkan prestasi, dapat membentuk intansitas dalam cita-cita dan minat yang berkembang disaat masa anak-anak akan menjadi minat untuk selamanya (Mikarsa, 2007).

Dilihat pengembangan minat bakat santri di Pondok Pesantren Ulumuddin terdapat wadah bagi santri-santri yang ingin meningkatkan minat bakatnya seperti hadroh, gerakan hafidz ulumuddin, futsal, bola volly, bulutangkis, dan silat, akan tetapi disetiap ektrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Ulumuddin belum berjalan dengan baik contohnya seperti bola volly, bulutangkis dan silat dikarenakan banyak santri yang kurang minat pada bidang-bidang tersebut padahal dari segi fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pondok sendiri sudah membantu untuk meningkatkan minat bakat santri.

Bakat adalah suatu prestasi yang ada pada diri sendiri yang dapat diramalkan dan bisa diukur dengan melakukan sebuah tes khusus. Karena itu bakat yang ada di diri sendiri bisa dikatagorikan sebagai sesuatu kemampuan atau *ability*. Bakat adalah kualitas yang dimiliki setiap orang yang berbeda-beda tingakatannya satu sama lain. Bakat ini lebih berdekatan dengan kata *aptitude* yang artinya kecakapan pembawaan yang mengenai kesanggupan atau potensi-potensi yang tertentu(Rohman, 2012).

Menurut Andi Sri Suriati Amal (Muhammad, 2010) bakat dibagi-bagi menjadi : 1) Bakat Kinetik Fisik ialah bakat yang menggunakan badan untuk

memecahkan setiap masalah yang ada dan juga mengekpresikan ide-ide perasaan, 2) Bakat Bahasa ialah bakal yang biasanya menggunakan kata-kata, baik oral atau verbal secara efektif, 3) Bakat Logika atau Matematis ialah bakat untuk mengerti atau menggunakan angka secara efektif, termasuk juga bisa mempunyai kemampuan kuat untuk bisa membaca logika, 4) Bakat Musikalitas ialah bakat yang suka memahami dengan berbagai cara lewat seni musik, 5) Bakat Pemahaman Alam ialah bakat untuk mengenali atau menggolongkan dunia tumbuhan atau binatang termasuk juga memahami dalam fenomena alam.

Jenis-jenis bakat yang dimiliki seseorang menurut Jamal Ma'mur Asmani hanya terdapat dua jenis bakat, pertama jenis bakat dalam kemampuan di bidang khusus, seperti bakat musik, seni, melukis dan lain-lainnya, kedua jenis bakat khusus yang membutuhkan perantara untuk mencapai kemampuan khusus seperti bakat dalam melihat ruang dibutuhkan untuk mencapai kemampuan di bidang teknik arsitek (Asmani, n.d.)

Berbicara mengenai bakat, kita semua tahu bahwa semua orang memiliki keahliannya dibidang masing-masing. Kita tidak bisa menuntut sesorang untuk bisa menguasai keahlian yang lain. Sekalipun dilakukan orang tersebut tidak bisa menjadi ahlinya, minimal hanya menguasai dasar. Begitu pula di Pesantren Ulumuddin. Disamping dari kurangnya minat santri terhadap ekstrakulikuler yang minim sumber daya manusia seperti yang disebutkan diatas, belum tergali bakat dalam diri para santri menjadi salah satu penyebab mengapa ekstrakulikuler tadi kekurangan peminat. Karena pada dasarnya sekarang apapun kita mengajak mereka untuk bergabung jika mereka kurang percaya diri tetap dirasa tidak kondusip kedepannya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Pondok Pesantren Ulumuddin yang berlokasi di Jl. Sekar Kemuning II No. 24/517, RT 04 RW 03, Karyamulya, Kesambi, kota Cirebon sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, karena Pondok Pesantren Ulumuddin dirasa memiliki kriteria yang sesuai sebagai penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perhatian dari pengurus mengenai teknis pengembangan bakat dan minat di Pesantren Ulumuddin
2. Kurangnya pengelolaan manajerial di Pesantren Ulumuddin
3. Minimnya kompetensi manajerial pada aspek keterampilan
4. Kurang tergali bakat santri di Pesantren Ulumuddin

C. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami konsep yang ada pada jurnal penelitian, penulis memfokuskan peneliti pada hal-hal sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan kompetensi manajerial yaitu kemampuan dalam mengelola kegiatan perencanaan, pengawasan, pengarahan, dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Ismuha & AR, 2016).
2. Yang dimaksud dengan pengembangan suatu usaha meningkatkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan dengan melihat potensi dalam diri seseorangproses jangka panjang untuk meningkatkan jati dirinya untuk masa depan yang selalu berbeda-beda dalam masa pengembangannya (Dhurrotun Nisa, 2020), dalam KBBI Online diakses pada tanggal 16 januari 2022 pengembanga adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.
3. Yang dimaksud dengan bakat adalah suatu prestasi yang ada pada diri sendiri yang dapat diramalkan dan bisa diukur dengan melakukan sebuah tes khusus. Karena itu bakat yang ada di diri sendiri bisa dikatagorikan sebagai sesuatu kemampuan atau *ability*. Bakat adalah kualitas yang dimiliki setiap orang yang berbeda-beda tingakatannya satu sama lain (Rohman, 2012).
4. Minat adalah suatu proses yang lebih kecenderungan menetap dalam manusia memperlihatkan beberapa kegiatan, seorang yang berminat terhadap suatu kegiatan akan memperhatikan kegiatan itu dengan konsisten dengan rasa senang (Ririn Tri Puspita Ningrum, 2021).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterampilan manajerial pada aspek keterampilan konseptual pengurus pondok pesantren Ulumuddin dalam pengembangan bakat minat santri?
2. Bagaimana keterampilan manajerial pada aspek keterampilan teknis pengurus pondok pesantren Ulumuddin dalam pengembangan bakat minat santri?
3. Bagaimana keterampilan manajerial pada aspek keterampilan manusiawi pengurus pondok pesantren Ulumuddin dalam pengembangan bakat minat santri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahu pengembangan minat dan bakat para santri di Pondok Pesantren Ulumuddin, berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan manajerial pada aspek keterampilan konseptual pengurus pondok pesantren Ulumuddin dalam pengembangan bakat minat santri
2. Untuk mengetahui keterampilan manajerial pada aspek keterampilan teknis pengurus pondok pesantren Ulumuddin dalam pengembangan bakat minat santri
3. Untuk mengetahui keterampilan manajerial pada aspek keterampilan manusiawi pengurus pondok pesantren Ulumuddin dalam pengembangan bakat minat santri.

F. Kegunaan penelitian

1. Guna mengetahui keterampilan manajerial pada aspek keterampilan konseptual pengurus pondok pesantren Ulumuddin dalam pengembangan bakat dan minat santri.

2. Guna menjelaskan keterampilan manajerial pada aspek keterampilan teknis pengurus pondok pesantren Ulumuddin dalam pengembangan bakat minat santri.
3. Guna meningkatkan keterampilan manajerial pada aspek keterampilan manusiawi pengurus pondok pesantren Ulumuddin dalam pengembangan bakat minat santri.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON